Bisnis Indonesia
REFERENSI BISNIS TERPERCAYA

Tanggal : 30 April 2013

Halaman : 33

JEMBATAN SELAT SUNDA

Jasa Marga Pertimbangkan Berpartisipasi

JAKARTA—PT Jasa Marga Tbk mengungkapkan terlibat dalam perencanaan pembangunan Jembatan Selat Sunda (JSS), tetapi masih mempertimbangkan beirinvestasi di megaproyek senilai Rp200 triliun tersebut.

Direktur Utama PT Jasa Marga Tbk Adityawarman mengungkapkan perseroan berkomitmen untuk mengirimkan tenaga-tenaga ahli guna mematangkan rencana pembangunan JSS.

"Kami menyumbang tenaga ahli untuk ikut pertemuan perencanaan. Kami pasti berminat karena JSS nanti adalah jembatan tol. Namun untuk investasi masih kami ukur lagi, 1% saja sudah lumayan," jelasnya seusai RUPS perseroan di Jakarta, Senin (29/4).

Di menjelaskan pastisipasi dalam hal investasi masih terbatas karena perseroan tengah fokus untuk merealisasikan sembilan ruas jalan tol yang tengah dibangunnya.

Kesembilan ruas milik perseroan yang tengah dibangun yakni Jakarta Outer Ring Road West 2 North (JORR W2 Utara), Bogor Outer Ring Road (BORR), Ngurah Rai-Nusa Dua-Tanjung Benoa, Semarang-Solo, Gempol-Pandaan, Pasuruan-Gempol, Cengkareng-Kunciran, Kunciran-Serpong, dan Surabaya-Mojokerto.

"Kami masih mampu Rp15 triliun-Rp20 triliun untuk merealisasikan ruas jalan tol baru," jelas Adityawarman.

BERKONSORSIUM

Sebelumnya, Menteri Pekerjaan Umum Djoko Kirmanto mengatakan dirinya sudah memilih dan mengusulkan nama-nama sejumlah BUMN untuk berkonsorsium dalam menggarap pembangunan JSS kepada Menteri Perekonomian Hatta Rajasa.

Namun, Djoko enggan menyebut BUMN mana saja yang telah diusulkannya tersebut. "Saya pun sudah *milih* [BUMN], tapi siapa yang saya pilih itu biar Menko [Perekonomian] yang bicara."

Seperti diketahui pembangunan JSS yang direncanakan selesai pada 2025 itu membutuhkan biaya hingga Rp250 triliun, termasuk antara lain pembangunan jalan tol, jalur rel kereta api, jaringan pipa gas, listrik, dan telekomunikasi.

"Tidak hanya jembatan untuk transportasi kendaraan tapi bisa juga untuk pipa bawah laut dan sebagainya, sehingga mereka bisa berinvestasi di sana," pungkasnya.

Sejumlah BUMN yang dihubungi *Bisnis*, memberikan jawaban beragam mengenai kesiapan mereka dalam berpartisipasi di proyek tersebut.

"Kalau bicara kemungkinan pasti selalu ada peluang di sana, akan tetapi tentunya butuh waktu, tingkat finansial yang lebih tinggi, serta aspek legalnya," ujar Sekretaris Korporasi PT Wijaya Karya Tbk Natal Argawan.

"Untuk pipa bawah laut Jawa ke Sumatra itu kami sudah punya, jadi kemungkinan tidak ikut," ujar Corporate Communication PT Perusahaan Gas Negara Tbk Ridha Ababil.

(Thomas Mola/Zufrizal)